

Sign System Sebagai Bentuk Komunikasi Visual (Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Nusa Putra di Desa Margaluyu Kecamatan Sagaranten)

*Ujang Badru Jaman¹, Heliani², Yusuf Iskandar³
Universitas Nusa Putra¹, Universitas Nusa Putra², Universitas Nusa Putra³

*Corresponding author

E-mail: ujang.badru@nusaputra.ac.id

Article History:

Received: September 2022

Revised: Oktober 2022

Accepted: Oktober 2022

***Abstract:** Desa Margaluyu adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Sagaranten yang merupakan obyek Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Nusa Putra sebagai salah satu bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di desa Margaluyu adalah Perancangan Sign System yang didasari oleh luasnya wilayah desa Margaluyu dan kurangnya petunjuk maupun informasi tentang desa Margaluyu. Sign System pada saat ini merupakan suatu kebutuhan yang keberadaannya cukup penting ditengah-tengah masyarakat, bukan hanya di kota-kota Metropolitan tetapi di pedesaan pun Sign Sistem ini sudah mulai diperlukan. Sekarang Keberadaan Sign Sistem bukan hanya digunakan sebagai tanda lalu lintas, tetapi lebih jauh daripada itu sekarang berkembang menjadi tanda bangunan, tempat wisata, bahkan di pedesaan Sign sistem digunakan sebagai tanda letak dusun, oleh karena itu perlu dirancang suatu Sign System yang dapat memberikan petunjuk maupun informasi kepada masyarakat desa Margaluyu.*

Keywords:

KKN, Sign System, Petunjuk

LATAR BELAKANG

Keberadaan *Sign System* pada dewasa ini cukup penting karena seiring dengan jaman dan perubahan pola hidup masyarakat yang kini bergerak sangat cepat ke arah yang praktis dan sangat efisien, salah satunya dapat kita lihat dengan keberadaan *sign system* di beberapa tempat seperti perkantoran, mall, tempat ibadah, tempat wisata dan tempat umum lainnya. *Sign System* sebagai penanda lebih jelas dijelaskan sebagai tingkatan ungkapan yang berwujud fisik seperti warna, gambar, huruf, kata atau objek. Sementara petanda lebih bersifat isi atau gagasan dari apa yang diungkap penanda. Kesimpulannya, hubungan antara keduanya adalah yang melahirkan makna.

Menurut Aristanti (2011) pengertian *sign system* yaitu sebuah sistem penandaan yang sesuai dengan kebudayaan warga masyarakatnya, selain sebagai petunjuk, penamaan, penyampaian informasi singkat, dan juga dapat berupa aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan dan diakui pada tempat tertentu dan dapat dimengerti oleh warga masyarakatnya. *Sign system* juga dikenal dengan istilah *wayfinding*, yaitu sebuah metode yang mengatur atau mengarahkan orang melalui media sistem rambu, agar mengikuti sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pengertian lainnya, *sign system* juga sebagai petunjuk bagi mereka yang membutuhkannya.

Salah satu fungsi *Sign* sebagai pemberi informasi, adapun Informasi yang dimuat dalam sebuah *sign system* sebaiknya terbatas pada inti yang penting dan ditampilkan secara konsisten. *Sign* tidak harus menjelaskan secara spesifik, tapi mampu menyampaikan maksud dan kegunaannya dengan jelas. Ukuran dan maksud dari *sign system* ini mempunyai dampak yang besar pada tampilannya.

Dapat dibayangkan begitu semerawutnya apabila lalu lintas tanpa dilengkapi dengan rambu-rambu begitu pula dengan luasnya suatu desa tanpa diketahui letak dusun-dusun maupun tempat umum yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu *sign system* telah banyak dipakai di beberapa desa di kabupaten Sukabumi, walaupun keberadaannya masih kurang lengkap akan tetapi telah membantu bagi para penduduknya.

Lokasi Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Margaluyu yang terletak di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Peserta

Peserta pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari Mahasiswa Universitas Nusa Putra dari berbagai program studi, Panitia KKN (LPPM Universitas Nusa Putra), Dosen, Jajaran Pemerintahan Desa Pagelaran, Kelompok Tani, Karang Taruna, Lembaga dan Yayasan Pendidikan, DKM, serta masyarakat Desa Pagelaran (LPPM Universitas Nusa Putra, 2020).

Permasalahan

Desa Margaluyu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Secara Topografi Desa Margaluyu termasuk dalam kategori daerah perbukitan dengan kondisi suhu 28 - 30°C dengan ketinggian \pm 450-500 meter dari permukaan laut (DPL) dan memiliki dataran 2000 m.

Margaluyu dahulunya merupakan bagian dari Desa Cibitung, karena dengan luasnya jangkauan wilayah dan padatnya penduduk juga dengan keinginan masyarakat, maka pada tahun 1984 dipekerkanlah Desa Cibitung menjadi dua desa yaitu Desa Cibitung (induk) dan Desa Margaluyu (Desa pemekaran) dengan memiliki luas wilayah kurang lebih 515,217 Ha dengan jumlah penduduk pada waktu itu sekitar 3.000 jiwa jumlah dusun 2 (Dua) Dusun Jumlah RW. 3 (Tiga) Rw dan jumlah RT.15 (lima belas) dan sekarang dipekerkan menjadi 4 kedusunan yaitu dusun Margajaya, Ciherang, Karamat, Cisitua, jumlah RW 8 (Delapan) RW dan jumlah RT 27 (dua puluh tujuh) RT. Desa Margaluyu merupakan daerah rawan bencana alam tanah longsor karena sebelah utara Desa Margaluyu sebagian besar daerah perbukitan berada dikaki gunung Kamunding dan pada tahun 1980 bagian Wilayah Desa Margaluyu tepatnya di Kp. Ciherang pernah terjadi bencana alam tanah longsor sekala Nasional sehingga Bapak Gubernur (Aang Kunaefi) sempat datang meninjau dan kurang lebih 180 KK di ungsikan ke Wilayah Desa Sagaranten, penduduk yang sekarang itu pengungsi dari Desa Margaluyu sewaktu masih bersatu dengan Desa Cibitung.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa desa Margaluyu merupakan salah satu desa di kecamatan Sagaranten di Kabupaten Sukabumi yang termasuk dalam kategori daerah perbukitan yang daerah rawan bencana alam tanah longsor. Oleh karena itu keberadaan *Sign System* di Desa Margaluyu sangat penting bukan hanya sekedar petunjuk dusun-dusun ataupun tempat umum yang berada di desa Margaluyu tetapi lebih dari itu sebagai penanda bahwa terdapat beberapa daerah di desa Margaluyu yang rawan terkena bencana alam.

METODE

1. Library Research

Pengkajian bahan dokumen dari sumber-sumber yang bisa dipercaya dan sumber pustaka yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pihak warga masyarakat desa Margaluyu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.

3. Survey

Melakukan kunjungan langsung ke tempat yang dijadikan obyek penelitian dalam hal ini adalah beberapa lokasi di desa Margaluyu yang akan

dipasang *Sign System*. Proses selanjutnya yaitu dengan melakukan proses analisis data. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis SWOT. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang terdapat pada Desa Margaluyu sehingga dapat merancang *sign system* yang efektif untuk memudahkan Masyarakat maupun pengunjung desa Margaluyu (Tinarbuko, 2009).



Ga yu



HASIL

Permasalahan yang terjadi di beberapa titik jalan yang melewati Desa Margaluyu terdapat beberapa pertigaan atau simpangan yang membutuhkan beberapa *sign system* atau papan penunjuk jalan keluar masuk desa dan *sign system* setiap dusun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengadakan survei lapangan atau tempat-tempat yang akan dipasang *sign system*. Setelah menemukan lokasi yang akan dipasang maka langkah selanjutnya adalah membuat

sign system atau papan petunjuk dengan membeli alat serta bahan yang diperlukan.

Pembuatan *Sign Sytem* ini dilakukan dengan memanfaatkan hasil dari UMKM yang ada di Desa Margaluyu seperti pengrajin injuk, bambu hitam, dan kerajinan pahat kayu. Kami sengaja memanfaatkan UMKM yang ada di Desa Margaluyu sebagai bahan utama dari pembuatan *sign system* agar menjadi ciri khas dari Desa Margaluyu sendiri. Untuk waktu pembuatan *sign system* di laksanakan pada tanggal 18-20 Maret 2020 sedangkan untuk pemasangannya di laksanakan pada tanggal 21 Maret 2020.

Setelah selesai pembuatan *Sign System* maka dilanjutkan dengan pengecatan yang kemudian dilanjutkan dengan pemasangan *Sign System* yang dilakukan oleh mahasiswa dibantu oleh masyarakat setempat. *Sign system* dibuat berjumlah 9 buah meliputi *Sign System* Desa 1 dan *sign system* setiap Dusun yaitu : Dusun Margajaya 1, Dusun Ciharang 2, Dusun Karamat 1, dan Dusun Cisitu 2. Untuk bahan utama pembuatan *sign system* tersebut di dapatkan dari Desa Margaluyu sendiri yaitu bahan yang digunakan adalah bambu hitam dan tripblok sebagai pondasi dasar serta injuk sebagai atap, bahan yang digunakan menyesuaikan dengan kemampuan warga dalam mengolah bahan baku beserta bahan yang banyak di daerah tersebut. Bambu hitam dan injuk merupakan salah satu ciri khas dari Desa Margaluyu, juga sebagai UMKM yang ada di Desa Margaluyu.



Gambar 3. Proses Pembuatan *Sign System*



Gambar 4. Proses Pembuatan *Sign System*

KESIPULAN

Pelaksanaan KKN Universitas Nusa Putra Tidak ada hambatan yang cukup berarti dalam proses persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan ini hanya saja proses pengerjaannya membutuhkan waktu yang lama. Pembuatan dan pemasangan *Sign System* atau penunjuk jalan ini adalah sebagai bentuk partisipasi, koordinasi dan keterlibatan aktif baik mahasiswa, dosen dan warga desa sekitar.

Program kegiatan pembuatan *sign system* ini bertujuan untuk lebih memudahkan seseorang dalam mengenal letak dusun-dusun yang ada di Desa Margaluyu dalam proses pembuatan ada sedikit kendala yaitu kurangnya alat yang di perlukan dalam proses pembuatan, namun kendala tersebut bisa di atasi dengan memanfaatkan alat yang ada sehingga prosesnya pun berjalan dengan sangat lancar.

Daftar Referensi

- Aristanti, F. (2011). *Karya Tugas Akhir : Perancangan Sign System Taman Satwa Taru Jurug*. Universitas Sebelas Maret.
- LPPM Universitas Nusa Putra. (2020). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa 2019/2020*. Universitas Nusa Putra.
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Jalasutra.